

KREATIF

Jurnal Ilmiah
Prodi Manajemen Universitas Pamulang

ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online)
Volume 14, No 1 Juni 2026, (Halaman 116-126)
Tersedia online di <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>

Dampak Kinerja Lingkungan, Kualitas Laporan Keberlanjutan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Energy Dan Basic Materials

Evy Roslita¹, MF Christinigrum², Meta Julianty³

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Nusantara, Jakarta, Indonesia

Email: evyharahap@gmail.com

Abstrak

Kelestarian lingkungan dan keberlanjutan merupakan issue penting yang dihadapi oleh dunia saat ini. Perusahaan sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan bisnisnya. Banyak perusahaan beranggapan bahwa upaya kepedulian terhadap lingkungan akan menyebabkan profit perusahaan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kinerja Lingkungan, yang diproksikan oleh indeks PROPER, kualitas laporan keberlanjutan, yang diproksikan oleh jumlah item yang dilaporkan, dan ukuran aset perusahaan, terhadap kinerja profitabilitas. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor energy dan basic material yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2021-2023. Metode penelitian regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa score PROPER dan indeks GRI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja profitabilitas. Sedangkan ukuran aset perusahaan terbukti tidak berpengaruh. Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang dan memasukan sektor usaha lainnya.

Kata kunci : Kinerja lingkungan; Profitabilitas; PROPER; Sustainability Report; Ukuran Perusahaan

Abstract

Environmental sustainability and sustainable development are important issues facing the world today. Companies, as key actors in economic activities, have a responsibility to maintain environmental sustainability and business continuity. Many companies assume that environmental initiatives will reduce corporate profits. This study aims to examine the extent to which environmental performance, proxied by the PROPER index, sustainability report quality, proxied by the number of reported items, and company asset size affect profitability performance. The research sample consists of companies in the Energy and Basic Materials sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. Multiple linear regression analysis was employed as the research method. The results demonstrate that the PROPER score and GRI index have a significant positive effect on profitability performance, while company asset size has no significant effect. Future research is recommended to use a longer observation period and include other business sectors.

Keywords: *Environmental Performance; Profitability; PROPER; Sustainability Report; Firm Size.*

Pendahuluan

Pada beberapa dekade terakhir, paradigma kinerja perusahaan mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan yang berorientasi semata pada profit menuju pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial. Transformasi ini dipicu oleh meningkatnya tekanan dari regulator, investor, dan masyarakat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan atau *sustainable*.

Sektor industri *energy* dan *basic materials* merupakan sektor yang memiliki intensitas dampak lingkungan yang tinggi karena aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengimplementasikan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai instrumen untuk mengukur dan mendorong kinerja kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Melalui program ini Pemerintah memberikan predikat kepada perusahaan, yang terbagi ke dalam 5 kategori. Kategori tertinggi adalah emas, dilanjutkan dengan hijau, biru, merah, hingga yang paling terburuk berwarna hitam.

Saat ini berdasarkan informasi yang tercantum pada laman www.menlhk.go.id, diketahui bahwa mayoritas perusahaan (73,9%) berada dalam kategori warna biru. Serta masih ada perusahaan yang berada pada kategori warna merah dan hitam. Hal ini mengindikasikan rendahnya kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja lingkungan tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, perkembangan praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) juga semakin meningkat, seiring dengan telah terbitnya peraturan terkait kewajiban perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutan. Penyajian keberlanjutan disusun dengan mengadopsi standar Global Reporting Initiative (GRI). Saat ini *sustainability report* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme legitimasi dan sinyal kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap upaya keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten. Sebagian studi menemukan bahwa kinerja lingkungan dan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara studi lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terbaru dengan memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan tersebut.

Kontribusi utama penelitian ini adalah mengintegrasikan kinerja lingkungan berbasis PROPER dan *sustainability report* berbasis GRI, serta ukuran aset perusahaan dari perusahaan dengan lingkungan tinggi, terhadap kinerja profitabilitas, dengan menggunakan data empiris terbaru sehingga dapat menunjukkan implikasinya terhadap perkembangan dunia usaha.

Untuk menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan, kualitas *sustainability report*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, penelitian ini menggunakan perspektif teori yang relevan sebagai landasan dalam membangun hubungan antarvariabel. Salah satu perspektif yang digunakan adalah **Legitimacy Theory**, yang menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan penerimaan dari masyarakat melalui kesesuaian antara aktivitas perusahaan dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan

norma yang berlaku di masyarakat. Pengungkapan sustainability report merupakan salah satu strategi utama dalam mempertahankan legitimasi tersebut, terutama ketika perusahaan beroperasi dalam sektor yang sensitif terhadap lingkungan.

Stakeholder Theory

Teori stakeholder menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi berbagai stakeholder. Dalam konteks ini, sustainability report berfungsi sebagai alat komunikasi strategis untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder.

Stakeholder memegang peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan stakeholder memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholder atau para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama stakeholder yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik Hörisch et al., (2014). Upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan sustainability report Hörisch et al., (2020). Dalam sustainability report terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya sustainability report maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh stakeholder yang nantinya akan mempengaruhi keputusan stakeholder dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan sustainability report maka diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para stakeholder

Kinerja Profitabilitas

ROA adalah rasio yang mengukur pengembalian seluruh aset yang tersedia pada suatu perusahaan. ROA mengukur profitabilitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan neraca perusahaan. Semakin tinggi Rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan, ROA sering digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Laporan Berkelanjutan

Sustainability Rerport adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Hifni dkk (2019) mengatakan bahwa Sustainability Report sebagai outcome dari berbagai proses sistem akuntansi lingkungan berisi pengukuran sistem akuntansi untuk mengomunikasikan incremental proses dari organisasi terkait capaian kinerja ekonomi (keuangan) dalam pengelolaan dan keterkaitan dengan akuntansi lingkungan.

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) lebih dikenal dengan konsep Triple Bottom Line yaitu penggabungan informasi yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana penerapan dari pelaporan keberlanjutan ini menyajikan informasi yang memungkinkan pihak lain menilai keberlanjutan operasi suatu entitas atau organisasi Hutagalung dan Harahap (2016), Musmini dan Sirajudin (2016)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan (Sustainability Report) adalah alat komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan perusahaan tetapi juga informasi lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Dalam mencapai laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi, terdapat prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan dan kualitas laporan. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 Guidellines. Pada prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan, meliputi :

1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan : Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingan (stakeholders) dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan. Prinsip ini merupakan acuan utama dalam mengambil banyak keputusan dalam menyiapkan laporan keberlanjutan.
2. Konteks Keberlanjutan : Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Informai tentang kinerja harus disertakan sesuai konteks.
3. Materialitas : Laporan harus mencakup topik-topik yang mencerminkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi yang signifikan. Organisasi pelapor memengaruhi penilaian dan keputusan dari stakeholders.
4. Kelengkapan : Laporan harus berisi cakupan topik material dan batasan yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan, dan untuk memungkinkan stakeholders menilai kinerja organisasi pelapor dalam masa pelaporan.

Selain itu, terdapat prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan, meliputi :

1. Akurasi : Informasi keberlanjutan yang dilaporkan harus akurat dan terperinci bagi stakeholders untuk dapat menilai kinerja organisasi.
2. Keseimbangan: Informasi keberlanjutan yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian yang beralasan atas kinerja organisasi secara kompleks.
3. Kejelasan : Organisasi harus membuat informasi keberlanjutan dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh stakeholders yang akan menggunakan laporan.
4. Keterbandingan: Organisasi harus memilih, menyusun dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi keberlanjutan yang akan dilaporkan harus disajikan cara yang memungkinkan stakeholders untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.
5. Keandalan : Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun menganalisis dan melporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dengan cara yang dapat diuji dan memiliki kualitas dan materialitas informasi.
6. Ketepatan Waktu : Organisasi pelapor harus melapor secara rutin sehingga informasi keberlanjutan tersedia tepat waktu bagi para stakeholders.

Adapun Pengungkapan standar Sustainability Report menurut Global Reporting Initiative (GRI) terdiri dari :

1. Ekonomi : Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi para pemegang kepentingan sistem ekonomi lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan : Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara. Indikator lingkungan meliputi kinerja, yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah)
3. Hak Asasi Manusia : Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier atau kontraktor.
4. Sosial : Indikator Kinerja Masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial yang mereka kelola.
5. Tanggung Jawab Produk : Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran dan privasi.
6. Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak : Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi di mana dia beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk.

Item-item pengungkapan sustainability report diukur dengan menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), yang diungkapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Rumus perhitungan pengungkapan sustainability report adalah sebagai berikut :

$$SRDI = n/k$$

Keterangan :

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

n = Jumlah indeks pengungkapan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Kinerja Lingkungan PROPER

Kinerja lingkungan diukur dari capaian perusahaan dengan mengikuti program PROPER. PROPER adalah Public Disclosure for Environmental Compliance yang dikembangkan oleh KemenLHK. Program ini merupakan aspek penting yang ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan yang digunakan untuk mengendalikan dampak lingkungan dari perusahaan. Program ini melengkapi dan menciptakan sinergi dengan perangkat pengelolaan lainnya sehingga peningkatan kinerja lingkungan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Pada penilaian PROPER perusahaan akan mendapatkan reputasi atau citra yang sesuai dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Citra tersebut dinilai dengan 5 warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam PROPER terbaik ditandai dengan emas yang berarti pengelolaan lingkungan telah dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan di perusahaan. Disisi lain, jika perusahaan mendapatkan penilaian dengan peringkat hitam selama dua kali berturut-turut, maka perusahaan itu akan dituntut dan diberhentikan usahanya.

Tabel 1. Peringkat PROPER

Peringkat Penaatan	Warna	Peringkat	Jenis Penaatan
Lebih dari taat	Emas	5	Sukarela
	Hijau	4	
Taat	Biru	3	Wajib
Belum Taat	Merah	2	
	Hitam	1	

Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*). Simbol warna hitam, warna merah, dan warna biru adalah bagian dari kriteria kepatuhan. Kemudian simbol warna hijau dan warna emas adalah bagian dari kriteria penilaian yang lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan atau pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain (Dang et al., 2018). Menurut Suryana & Rahayu (2018) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset sebagai berikut :

$$\text{FIRM SIZE} = \text{LN TOTAL ASSET}$$

Kinerja Lingkungan dan Kinerja Profitabilitas

Informasi pada laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pasar modal bagi investor individual maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi perusahaan sangat penting dalam mengambil keputusan dalam investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi perusahaan untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Yuniarti dan Siregar (2019), Setiawan et al (2018), menunjukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobins'Q. Namun hasil penelitian Yohanes Made Supadi dan I Putu Sudana (2018) penelitiannya menjelaskan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return of Equity (ROE) Ini menunjukan bahwa ketika kinerja lingkungan suatu perusahaan baik, investor akan merespon positif.

Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko litigasi dan meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan kinerja profitabilitas.

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Kualitas Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Profitabilitas

Laporan Berkelanjutan berkaitan dengan usaha perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap para stakeholder baik itu untuk kepentingan internal organisasi maupun eksternal. Kemudian dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Penelitian Yohanes Made Supadi, I Putu Sudana (2018) dan Syahrina N Dewi (2019) menjelaskan bahwa pengungkapan environmental disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan Sustainability Report diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari informasi yang sudah tercakup didalam laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa kinerja keuangan yang cenderung naik.

Sustainability report memberikan informasi tambahan di luar laporan keuangan tradisional, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas dan kredibilitas pengungkapan. Semakin berkualitas sebuah laporan berkelanjutan ditunjukkan oleh semakin banyaknya informasi yang disajikan terkait keberlanjutan.

H2: Kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan

Ukuran Aset Perusahaan dan Kinerja Profitabilitas.

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar mencerminkan kestabilan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan pada perusahaan yang sudah mapan umumnya stabil. Mudahnya bagi perusahaan yang mapan untuk mengakses pasar modal. Komunikasi yang lebih mudah dengan pasar modal berarti fleksibilitas yang lebih besar dan kepercayaan investor juga lebih besar karena kinerja operasional.

Pada penelitian Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah (2019) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Wahyu Setiawan, Leonardo Budi H, dan Ari Pranaditya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran aset perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan stabilitas operasional sebuah perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan dan mampu mengimplementasikan praktik keberlanjutan dengan lebih baik.

H3: Ukuran aset perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menguji hubungan kausal antar variabel.

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energy dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel ini adalah 1) perusahaan memiliki peringkat PROPER sepanjang periode amatan; 2) perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap; 3) perusahaan memiliki Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan,

laporan keberlanjutan, serta data PROPER yang diakses pada laman Kementerian Lingkungan dan Hutan

Pengukuran Varibel Penelitian

Kinerja Lingkungan diukur berdasarkan kriteria PROPER yang dimiliki oleh perusahaan pada setiap tahun amatan. Masing-masing kriteria diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Peringkat PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
	1

Kualitas Laporan Berkelanjutan diukur dengan menggunakan Sustainability Report Disclosure Index, yang dihitung dengan cara membagi Jumlah indeks pengungkapan dengan Jumlah item yang diharapkan diungkapkan. Ukuran aset perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total aset. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return on Asset). Persamaan regresi dari model penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 SR + \beta_3 SIZE +$$

Tahapan analisis data diawali oleh analisa deskriptif data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis F, R², dan t.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data statistik maka dapat dideskripsikan bahwa rata-rata kinerja lingkungan berada pada kategori baik (mean 3.83), sementara pengungkapan sustainability report masih relatif rendah (mean 0.34). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memenuhi regulasi lingkungan, tingkat transparansi masih terbatas.

Tabel 3. Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA LINGKUNGAN	60	3.00	5.00	3.8333	.80605
SUSTAINABILITY REPORT	60	.08	.63	.3443	.15403
UKURAN PERUSAHAAN	60	18.88	28.90	22.4477	2.56423
ROA	60	.00	.62	.1278	.15081
Valid N (listwise)	60				

Hasil uji hipotesis uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Annova
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.282	3	.094	4.970	.004 ^b
	Residual	1.060	56	.019		
	Total	1.342	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai F 4.970 dengan nilai probabilitas 0.004, apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan, sustainability report, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil uji t dari masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Coefficients

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.086	.219		-.392	.696
	X1	.076	.024	.414	3.211	.002
	X2	.305	.132	.313	2.306	.025
	X3	-.009	.007	-.161	-1.270	.209

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel kinerja lingkungan (X1) adalah sebesar 0.002. Menunjukan bahwa adanya pengaruh kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sebesar 1%, dengan arah positif. Variabel sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas pada alpha 5%. Variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.

Intepretasi hasil pengujian pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menguatkan argumen dalam *legitimacy theory* bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan kepatuhan dan kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor.

Namun, secara lebih kritis, hubungan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mencerminkan adanya *economic payoff* dari praktik lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, terutama dalam pengelolaan energi dan limbah, sehingga mampu menekan biaya operasional dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, dalam konteks Indonesia, perlu dicermati bahwa indikator PROPER lebih menekankan pada aspek kepatuhan (compliance). Oleh karena itu,

dampak positif terhadap profitabilitas kemungkinan masih berada pada level compliance efficiency, belum pada level green innovation advantage.

Intepretasi hasil pengujian kualitas laporan keberlanjutan terhadap kinerja profitabilitas

Hasil penelitian memuktikan bahwa kualitas laporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas. Temuan ini memiliki implikasi teoritis yang kuat dan sekaligus menegaskan relevansi *stakeholder theory* dan *signaling theory*.

Secara kritis, pengaruh positif ini menunjukkan bahwa sustainability report tidak lagi sekadar alat legitimasi simbolik, tetapi telah mulai berfungsi sebagai strategic disclosure mechanism yang menciptakan nilai ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berkurangnya asimetri informasi
Sustainability report menyediakan informasi non-keuangan yang relevan bagi investor, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas keputusan investasi.
2. Peningkatan reputasi perusahaan
Pengungkapan yang komprehensif meningkatkan reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik bagi investor dan stakeholder lainnya.
3. Market Signaling Effect
Sustainability report berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan manajemen risiko yang matang, khususnya terkait risiko lingkungan dan sosial.
4. Access to Capital Advantage
Perusahaan yang aktif dalam sustainability reporting cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan, terutama dari investor institusional yang semakin memperhatikan aspek ESG.

Interpretasi hasil pengaruh ukuran aset perusahaan terhadap kinerja profitabilitas

Berbeda dengan ekspektasi teoritis, ternyata terbukti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas. Temuan ini menjadi poin kritis yang penting karena bertentangan dengan sebagian literatur yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diminishing Returns to Scale
Perusahaan besar tidak selalu lebih efisien. Dalam beberapa kasus, ukuran yang besar justru meningkatkan kompleksitas organisasi, biaya birokrasi, dan inefisiensi operasional yang dapat menekan profitabilitas.
2. Asset Intensity in Energy Sector
Sektor energy dan basic materials memiliki karakteristik capital-intensive, dimana total aset yang besar tidak secara otomatis menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan (berbasis total aset) tidak menjadi indikator yang kuat terhadap profitabilitas.
3. Separation Between Size and Performance
Ukuran perusahaan lebih mencerminkan skala operasi daripada efektivitas manajemen. Dengan demikian, perusahaan besar belum tentu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil namun lebih efisien.

4. Market Structure Consideration

Struktur pasar dan regulasi sektor energy di Indonesia, dapat menyebabkan profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan pemerintah, bukan ukuran perusahaan itu sendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat lagi dianggap sebagai determinan utama kinerja keuangan, khususnya dalam industri dengan karakteristik spesifik seperti energy dan basic materials.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan indkes PROPER dan kualitas laporan berkelanjutan yang diukur dengan GRI indeks berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena laporan keberlanjutan dengan pengelolaan lingkungan yang baik meningkatkan reputasi perusahaan dimata konsumen, investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang aktif dalam upaya kepedulian terhadap keberlanjutan serta menyajikannya dalam laporan keberlanjutan juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kebijakan lingkungan yang baik , sehingga dianggap bertanggung jawab dan memiliki tata kelola yang baik, sehingga memberikan respon positif kepada para investor dan pelanggan. Sedangkan ukuran aset perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan sektor tambang

Daftar Pustaka

- Anisa, W., et al. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*
- Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*
- Damanik, I., & Yadnyana, I. G. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2017). G4 Sustainability Reporting Guidelines. Amsterdam: GRI Secretariat.
- Needles, B. E., Frigo, M. L., Powers, M., & Shigaec, L. (2016). *Financial and Managerial Accounting for Sustainability Reporting*. New York: McGraw-Hill.
- Priambodo, R. (2017). Penerapan Standar GRI dalam Sustainability Report di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 87-99.
- Setiawan, W., et al. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 122-135.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widhiastuti, et al. (2017). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 9(4), 101-115.
- Yohanes, M. S., & I Putu, S. (2018). Analisis Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(2), 78
- Yuniarti, T., & Siregar, H. (2019). Dampak Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Pendekatan Teori Stakeholder. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(3), 44